

PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK

Parmanti¹, Santi Esterlita Purnamasari²

¹Universitas Mercu Buana Yogyakarta

²santigautama@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ayah dalam pengasuhan anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Partisipan penelitian ini adalah 2 orang ayah yang berperan langsung dalam mengasuh anaknya yaitu periode anak usia dini 4-6 tahun, pra remaja 6-12 tahun dan remaja 18-21 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam. Partisipan penelitian ini adalah KR dan HR. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa peran KR pada anak usia dini dalam membina kedekatan dengan anak dengan cara menemani anak ketika bermain yaitu membuat aneka mainan dari kertas seperti pesawat terbang dan kapal laut. KR memberikan kebebasan bermain pada anak seperti bermain balok atau mobil-mobilan di dalam rumah tetapi KR selalu mengawasi anak. Pada usia 2,5 sampai 3 tahun KR telah melatih anak untuk mandiri seperti makan, mandi, berpakaian ataupun *toilet training*. Peran HR terhadap anak pra remaja yaitu sering menemani anak belajar misalnya mengajari anak ketika sedang mengerjakan pekerjaan rumah. HR mengizinkan anaknya untuk melihat televisi tentang tata cara menggambar untuk mengembangkan bakat anak. Sementara itu peran ayah pada anak remaja, kedua partisipan mengizinkan anak untuk bermain dengan siapa saja asalkan saat bermain anak tersebut ingat waktu shalat, istirahat serta saatnya belajar. Kedua partisipan saat mengasuh anaknya yang remaja lebih mendalami masalah pada remaja terutama masalah pergaulannya. Oleh karena itu dalam membentengi anak dari pengaruh yang nantinya akan berefek negatif pada anak dengan cara memperkuat masalah agama, bagaimana cara memilih teman yang baik karena apabila anak tersebut memiliki teman yang baik maka akan berefek baik juga pada diri anak tersebut tetapi bila anak salah memilih teman maka anak juga akan terjerumus pada masalah yang berakibat kurang baik untuk masa depan anak tersebut.

Kata kunci : peran ayah, pengasuhan, anak

THE ROLE OF FATHERS IN CHILDREN'S UPBRINGING

Parmanti¹, Santi Esterlita Purnamasari²

¹Universitas Mercu Buana Yogyakarta

²santigautama@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the role of fathers in parenting. This study uses a qualitative method with Case study approach. The participants of this study were 2 fathers who played a direct role in caring for their children, namely the period of early childhood 4-6 years, pre-adolescents 6-12 years and adolescents 18-21 years. Data collection is done by in-depth interview method. The participants of this study were KR and HR. This study found that the role of KR in early childhood in developing closeness with his children by accompanying them when playing, such as made them various paper toys like an airplane and a ship. KR gives his children the freedom to play like playing blocks or cars in the house but KR always supervises them. At the age of 2.5 to 3 years, KR has trained his children to be independent such as eating, bathing, dressing on their own or toilet training. The role of HR in pre-adolescent children is often accompanying them to learn for example teaching children when doing homework. HR allowed his children to see television about drawing procedures to develop their talents. Meanwhile, the role of father in adolescents, both participants allow children to play with anyone as long as when they play they remember prayer times, rest and time to study. The two participants, while caring for their teenage children, are more concerned with problems in adolescents, especially their social problems. Therefore, in protecting their children from influences that will later have a negative effect on them, it is done by strengthening religious issues and how to choose good friends. Because if

the child has a good friend then it will have a good effect on them. But if they chooses wrong friends, they will also fall into a problem that results in a bad future for them.

Keywords: *father's role, parenting, child*

PENDAHULUAN

Setiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing. Ayah dan ibu memiliki peran yang berbeda dalam memberikan pengetahuan dan pengajaran kepada anak. Berbagai budaya disebutkan bahwa mengasuh anak adalah tugas ibu. Oleh karena itu, baik buruknya perilaku anak, atau proses sosialisasi anak, akan sangat tergantung bagaimana ibu mengasuh anaknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedekatan dengan ayah lebih banyak dirasakan oleh anak perempuan 67,05% dibandingkan anak laki-laki 61,59%. Kedekatan dengan ibu lebih banyak dirasakan oleh anak laki-laki 88,1% dibandingkan anak perempuan 85,25%. Alasan kuat kedekatan dengan ayah karena ayah memahami, menyayangi, dan membimbing. Alasan kuat dengan ibu karena memahami, menyayangi, dan menemani. Ayah-ibu memahami dan menyayangi berdasarkan peran ayah-ibu dalam keluarga yang disebut asih, ayah membimbing asah, dan ibu menemani asuh. Bentuk kedekatan dengan ayah terlihat dari kegiatan bersifat informal dan rekreatif, dan dengan ibu berkaitan dengan tugas rumah tangga (Fatmasari, 2013).

Berdasarkan uraian di atas bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak sangat penting bagi perkembangan anak dan hal ini belum banyak dilaksanakan oleh para ayah. Kehadiran sosok ayah yang ikut terlibat dalam pengasuhan anak akan mampu memberikan keteladanan yang positif bagi perkembangan anak di masa

dewasanya kelak. Sosok ayah mampu memberi contoh kepemimpinan, membuat anak menjadi individu yang disiplin dan mandiri, mengajarkan anak bersosialisasi di lingkungannya dan mengajarkan berpikir rasional-logis adalah salah satu peranan ayah dalam keluarga.

Dimensi-dimensi Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak

Menurut Lamb, dkk. (dalam Andayani & Koentjoro, 2012) keterlibatan ayah memiliki tiga komponen, yaitu:

a. *Paternal engagement*

Mencakup kontak dan interaksi ayah secara langsung dengan anak dalam konteks pengasuhan, bermain, atau rekreasi.

b. *Accessibility atau availability*

Mencakup kehadiran dan keterjangkauan ayah bagi anak, terlepas dari ada atau tidaknya interaksi langsung antara ayah dan anak.

c. *Responsibility*

Mencakup pemahaman dan usaha ayah dalam memenuhi kebutuhan anaknya, mencakup faktor ekonomi maupun pengaturan dan perencanaan kehidupan anak. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung. Peran ayah dalam pengasuhan anak yang

dilakukan secara langsung seperti ketika ayah menemani anak ketika sedang bermain sedang belajar ataupun pada saat melakukan pekerjaan rumah secara bersama-sama. Peran ayah dalam pengasuhan anak yang dilakukan secara tidak langsung seperti mengawasi anak ketika sedang bermain, usaha ayah untuk memenuhi kebutuhan anak yang berupa mencukupi faktor ekonomi, ataupun melakukan pengaturan dan perencanaan anak.

Teori Peran Ayah dalam Pengasuhan

a. Peran Ayah dalam Keluarga

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, McAdoo (1993) ada beberapa peranan ayah dalam keluarga yaitu :

- a. *Provider*, sebagai penyedia dan pemberi fasilitas. Pada konteks pendidikan. bahwa ayah bekerja sekuat tenaga demi mencukupi kebutuhan pokok maupun penunjang prestasi anaknya.
- b. *protector*, sebagai pemberi perlindungan. Memberi perlindungan disini bukan berarti mengayomi anaknya, tetapi juga memberi pemahaman dan pengertian apa yang boleh atau tidak boleh anak lakukan.
- c. *decision maker*, sebagai pengambil keputusan. Di sini ayah membantu anak untuk mengatasi kesulitan dalam belajar. Berikan motivasi dan dorongan agar anak tidak merasa sendiri untuk berjuang.
- d. *child specialiser & educator*, sebagai pendidik dan menjadikan anak sebagai makhluk sosial. Peran ayah membimbing

anak untuk bersosialisasi dan memiliki jiwa sosial yang tinggi .

- e. *nurtured mother*, sebagai pendamping ibu. Ayah selalu berdiskusi dan membantu ibu dalam permasalahan pendidikan anak.

Hart (2002) menegaskan bahwa ayah memiliki peran dalam keterlibatannya dalam pengasuhan anak yaitu :

- a. *Economic Provider*, yaitu ayah dianggap sebagai pendukung financial dan perlindungan bagi keluarga.
- b. *Friend & Playmate*. Ayah dianggap sebagai “fun parent” serta memiliki waktu bermain yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu.
- c. *Caregiver*. Ayah dianggap sering memberikan stimulasi afeksi dalam berbagai bentuk, sehingga memberikan rasa nyaman dan penuh kehangatan.
- d. *Teacher & Role Model*. Sebagaimana dengan ibu, ayah juga bertanggung jawab terhadap apa saja yang dibutuhkan anak untuk masa mendatang melalui latihan dan teladan yang baik bagi anak.
- e. *Monitor and disciplinary*. Ayah memenuhi peranan penting dalam pengawasan terhadap anak, terutama begitu ada tanda-tanda awal penyimpangan, maka disiplin dapat ditegakkan.
- f. *Protector*. Ayah mengontrol dan mengorganisasi lingkungan anak, sehingga anak terbebas dari kesulitan atau bahaya serta mengajarkan bagaimana anak seharusnya menjaga

keamanan diri mereka terutama selagi ayah atau ibu tidak bersamanya.

- g. *Advocate*. Ayah menjamin kesejahteraan anaknya dalam berbagai bentuk, terutama kebutuhan anak ketika berada di institusi di luar keluarganya.
- h. *Resource*, dengan berbagai cara dan bentuk, Ayah mendukung keberhasilan anak dengan memberikan dukungan di belakang layar.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli tentang peran ayah dalam keluarga maka dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam keluarga selain sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, ayah juga berperan sebagai penyedia kebutuhan anak, memberikan afeksi, merawat anak, dan mendukung anak untuk mencapai keberhasilan.

b. Peran Ayah dalam Pengasuhan Pada Anak Usia Dini

Periode usia antara 4-6 tahun merupakan masa pra-sekolah atau masa anak masih berusia dini. Menurut Buku Penyuluhan Bina Keluarga Balita Bagi Kader, 2013 bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini memiliki peran penting dalam perkembangan anak diantaranya:

1. Perkembangan kognitif

- a. Anak lebih cerdas
- b. Memperkaya kosa kata anak
- c. Anak lebih terampil
- d. Prestasi di sekolah lebih baik
- e. Ayah dapat merangsang anak untuk berfikir
- f. Perilaku buruk berkurang
- g. Anak lebih aktif

h. Peluang karir lebih baik

i. Resiko kenakalan remaja lebih rendah

2. Perkembangan sosio-emosional

- a. Anak merasa aman
- b. Anak tidak mudah stress
- c. Anak mudah beradaptasi
- d. Anak sehat secara mental
- e. Anak berperilaku pro-sosial
- f. Anak mudah bergaul
- g. Anak terhindar dari konflik
- h. Kehidupan dewasanya lebih baik
- i. Anak memiliki empati

3. Anak matang secara moral Perkembangan fisik

- a. Resiko kelahiran lebih kecil
- b. Resiko penyakit dan kecelakaan rendah
- c. Anak lebih sehat

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa peran ayah ketika anak masih usia dini akan berpengaruh dimasa dewasanya. Peran ayah pada anak usia dini ketika ayah ikut berpartisipasi bersama ibu, dalam pengasuhan dan pemberian kasih sayang akan berpengaruh pada perkembangan kognitif, perkembangan sosio-emosional dan perkembangan fisik.

c. Peran Ayah dalam Pengasuhan Pada Anak Pra Remaja

Periode usia antara 6-12 tahun merupakan masa peralihan dari pra-sekolah ke masa Sekolah Dasar (SD). Menurut Ineke's, 2011 peran ayah ketika anak berada pada masa pra-remaja adalah:

- a. Membina hubungan dengan saudara kandung

- b. Membina hubungan teman sebaya
- c. *Parent Peer Cross Pressure*
- d. Dukungan sosial

Berdasarkan dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan seorang ayah pada anak pra remaja sangat berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak dimana masa ini adalah masa anak mengalami peralihan dari anak usia dini menuju anak yang memasuki masa sekolah.

d. Peran Ayah dalam Pengasuhan Pada Anak Remaja

Periode usia antara 18-21 tahun merupakan masa remaja yang mendekati masa dewasa awal. Menurut Buku Penyuluhan Bina Keluarga Remaja (BKR) (2009) mengasuh dan membesarkan anak remaja membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan yang berbeda dibanding membesarkan anak balita. Oleh karena itu dalam mengantarkan anak remajanya ke dalam dewasa ada beberapa peran ayah yang harus dijalankan sebagai orang tua dalam Buku Penyuluhan Bina Keluarga Remaja (BKR) (2009) antara lain :

- a. Sebagai Pendidik
Orang tua hendaknya menyadari banyak tentang perubahan fisik maupun psikis yang akan dialami remaja.
- b. Sebagai Panutan
Anak remaja memerlukan model panutan di lingkungannya. Orang tua merupakan model panutan dan menjadi tokoh teladan bagi remajanya.
- c. Sebagai Pendamping
Ayah wajib mendampingi remaja agar mereka tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang membawanya ke dalam

kenakalan remaja dan tindakan yang merugikan diri sendiri.

- d. Sebagai Konselor
Peran ayah sangat penting dalam mendampingi remaja, ketika menghadapi masa-masa sulit dalam mengambil keputusan bagi dirinya.
- e. Sebagai Komunikator
Hubungan yang baik antara orang tua dengan anak remajanya akan sangat membantu dalam pembinaan mereka. Apabila antara hubungan antara ayah dengan anaknya terjalin, maka satu sama lain akan terbuka dan saling mempercayai.
- f. Sebagai Teman atau Sahabat Menghadapi remaja yang telah memasuki masa akil balig, orang tua perlu lebih sabar dan mau mengerti tentang perubahan pada remaja.

Berdasarkan dari uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam menghadapi masa peralihan menuju dewasa, remaja tersebut membutuhkan dorongan dari orang tua. Terutama saat mengalami kegagalan yang mampu menyurutkan semangat mereka. Pada saat itu, orang tua perlu menanamkan keberanian dan rasa percaya diri remaja dalam menghadapi masalah, serta tidak gampang menyerah dari kesulitan.

METODE

Proses penelitian peran ayah dalam pengasuhan anak ini berfokus pada peran ayah dalam mengasuh anaknya. Penelitian ini dari segi sumber datanya akan menggunakan sumber

data primer Selain itu akan menggunakan pula sumber sekunder.

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus (*case study*). Cara mengumpulkan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah metode wawancara (*interview*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap ayah memiliki tanggung jawab untuk mengasuh anaknya sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing ayah tersebut. Hal inilah yang terjadi pada ke dua partisipan KR dan HR mereka dalam mengasuh anaknya berdasarkan pengalaman yang mereka dapat. Hal ini sejalan dengan Friedman, 2003 bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak adalah peran seorang ayah yang memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan kepada anggota keluarga sehingga memungkinkan anak tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya. Kedua partisipan berusaha untuk membina kedekatan dengan anaknya yaitu dengan cara sering berkumpul bersama seperti mendampingi anak saat melihat televisi, menemani anak saat belajar serta mengajak anak untuk melakukan ibadah bersama di masjid. KR dan HR termasuk sosok ayah yang penuh perhatian karena mereka selalu melakukan pengawasan terhadap anak-anak mereka baik pengawasan saat belajar, melihat televisi maupun pada saat bermain bersama temannya. Sikap perhatian, sabar dan tidak mudah emosi yang dimiliki oleh kedua partisipan tersebut menjadikan anak memiliki

kepribadian yang baik seperti tidak suka bertengkat ketika bersama dengan teman serta mudah untuk berteman dengan siapa saja.

Kedua partisipan juga memberi kebebasan kepada anak untuk menentukan apa yang menjadi cita-cita dan keinginan anak sehingga anak memiliki motivasi belajar dan berprestasi yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Lamb dkk. (dalam Andayani & Koentjoro, 2012) bahwa keterlibatan ayah mencakup pemahaman dan usaha ayah untuk melakukan pengaturan dan perencanaan anak tentang masa depannya. Peran ayah dalam pengasuhan anak dari kedua partisipan memiliki pengaruh positif pada diri anak. Dilihat dari segi aspek yang peneliti ungkapkan serta pengaruh yang ditimbulkan dari pengasuhan yang diterapkan oleh kedua partisipan. Kedua partisipan memiliki kedekatan yang baik pada anak-anaknya karena kedua partisipan berusaha membinanya dengan cara selalu menemani anak saat belajar untuk mengerjakan pekerjaan rumah serta mendampingi anak saat melihat televisi. Oleh karena itu pengawasan dilakukan setiap saat sehingga anak selalu terpantau dalam berbagai kegiatan yang mereka jalani seperti ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Sikap kedua partisipan yang sabar menjadikan anak memiliki sikap tenang tidak mudah emosi dan mudah bergaul dengan siapa saja.

Perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh kedua partisipan terhadap anaknya dikala anak sedang sakit menjadikan anak tidak mudah mengeluh saat mereka sakit. Hal ini sejalan dengan Brooks (2001) yang mendefinisikan pengasuhan sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan

interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak. Namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan. Ayah memberikan kebebasan terhadap anak untuk memilih apa yang menjadi cita-citanya sehingga anak memiliki motivasi belajar dan beprestasi yang tinggi. Selagi cita-cita anak tersebut baik dan orang tua mampu maka ayah akan mendukung dan selalu memberikan bimbingan kepada anak sampai cita-cita anak tersebut dapat tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedua partisipan dalam mengasuh anaknya berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Kedua partisipan tidak pernah membaca buku tentang pengasuhan anak tetapi mereka mendapatkan pengetahuan tentang cara mengasuh anak dari orang tua ataupun dari cerita para rosul yang didengarnya. Interaksi antara anak dengan ayah terbina dengan baik karena ke dua partisipan berusaha dekat dengan anaknya melalui mendampingi anak ketika sedang melihat televisi, saat belajar ataupun mendampingi anak dikala anak sedang ada masalah tentang pelajaran di sekolah.

Pengawasan dilakukan oleh kedua partisipan seperti mengawasi anak ketika sedang belajar ataupun saat bermain bersama

teman, oleh karena itu untuk mempermudah melakukan pengawasan terhadap anak maka kedua partisipan berusaha menyimpan beberapa nomor telephone teman dekat anaknya untuk mempermudah dalam melakukan pemantauan terhadap anaknya. Kedua partisipan juga melakukan pembiasaan terhadap anaknya untuk melakukan shalat berjamaah di masjid, karena hal tersebut dapat membina kedekatan antara ayah dengan anak.

Saran

Berdasarkan apa yang telah peneliti peroleh dan simpulkan, maka bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat pada permasalahan yang sama diharapkan:

1. Mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama dengan metode yang berbeda sehingga akan memperkaya bahasan peran ayah dalam pengasuhan anak misalnya dengan grounded theory, sehingga akan diperoleh informasi yang lebih mendalam, serta akan ditemukan teori baru atau mengembangkan teori yang ada.
2. Bagi peneliti selanjutnya Saat mengadakan wawancara dengan subyek, usahakan tidak ada yang mendampingi subyek saat dilakukan wawancara karena akan terjadi manipulasi data dari subyek.
3. Mengadakan penelitian mengenai peran ayah dalam pengasuhan anak dengan metode yang lain misalnya dengan mengadakan penelitian kuantitatif yang dapat mengukur ketepatan dan

keakuratan penelitian peran ayah dalam pengasuhan anak dengan ayah yang pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S.M. (2009). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement) : Sebuah Tinjauan Teoritis. *Insight*, 7(1).
- Andayani, B., & Koentjoro. (2004). *Psikologi Keluarga : Peran Ayah Menuju Coparenting*. Cetakan Pertama. Surabaya : Citra Media.
- Andayani, B., & Koentjoro. (2012). *Psikologi Keluarga : Peran Ayah Menuju Coparenting*. Sidoarjo : Laros.
- BKKBN. (2009). *Buku Penyuluhan Bina Keluarga Remaja (BKR), Pegangan Kader Tentang Pembinaan Anak Remaja*. Jakarta : Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN. (2013). *Buku Penyuluhan Bina Keluarga Balita Bagi Kader. Menjadi Orang tua Hebat dalam mengasuh anak (usia 0-6 tahun)*. Jakarta. <http://www.slideshare.net/ruangterang/cara-menjadi-orang-tua-hebatbuku-1-bina-keluarga-balita>. Diakses Sabtu, 05 September 2015.
- Ariyanti, F. (2012). *Ayah : Forgotten Contributors to Children Development*. <https://fitriariyanti.wordpress.com/2012/08/05/> diakses tanggal 30 November 2014.
- Artikel. Ineke's. (2011). Middle Childhood Parenting (Pengasuhan Orang Tua Anak Usia Tengah). <http://inekesmile.blogspot.co.id/2011/04/middle-childhood-parenting-pengasuhan.html>. Diakses sabtu, 05 september 2015.
- Artikel. Noer, (2009). *Peran Ayah dalam Kecerdasan Emosi Ana*. <http://www.muhammadnoer.com/2009/04/peran-ayah-dalam-kecerdasanemosional-anak/>. Diakses tanggal 25 oktober 2014.
- Artikel. Conley. M, (2012). Persistence is Learned from Fathers, Says Study. <http://abcnews.go.com/Health/persistence-learned-fathersstudy/story?id=16571927>. Diakses tanggal 18 oktober 2014.
- Artikel. Verauli, (2009). *Peran Ayah dan Ibu Berbeda Untuk Pengasuhan Anak*. <http://female.kompas.com/read/2009/10/05/1918304/peran.ayah.dan.ibu.berbeda.untuk.pengasuhan.anak>. Diakses tanggal 2 November 2014.
- Balikpapan Pos. Minggu, 26 Juli 2015. *Apa Jadinya Jika Ayah Tak Terlibat dalam Pengasuhan Anak?*. <http://www.balikpapanpos.co.id/berita/detail/169548-apa-jadinya-jika-ayah-tak-terlibat-dalam-pengasuhan-anak-html>. Diakses sabtu, 05 september 2015.
- Berns, R.M. (1997). *Child, Family, School, Community :Socialization and Support*. New York: Rinehart and Winston, Inc.
- Bigner, J.J. (1994). *Parent Child Relations : an Introduction to Parenting (Fourth edition)*. New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Brooks, J. (1987). *The Process of Parenting*. New York :Mayfield Publishing Company.
- Brooks, J. (1991). *The Process of Parenting*. New York : Mayfield Publishing Company.
- Brooks, J. (2001). *The Process of Parenting*. New York :McGraw-Hill.
- Brooks, J. 2011. *The Process of Parenting*. New York :McGraw-Hill.
- Cresswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Choosing Among Five Tradition*. London : Sage Publication Inc.
- Creswell, J.W. (2010). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dagun, S. M. (1990). *Psikologi Keluarga*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Duvall, E. M., & Miller, B. C. (1993). *Marriage and Family Development*. New York : Harper and Row Publisher.
- Elia, H. (2000). Peran Ayah dalam Mendidik Anak. *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 1(1), 105-113.
- Fatmasari. (2013). Dinamika Kedekatan Hubungan-Anak: Perbedaan Kedekatan Ayah-Ibu dengan Anak Laki-laki dan Anak Perempuan Tahap Remaja Akhir pada Keluarga Jawa. *Electronic theses & dissertation (ETD)*. Gadjah Mada University.
- Fox, G.L., & Bruce, C. (2001). Conditional Fatherhood: Identity Theory and Parental Investment Theory as Alternative Sources of Explanation of Fathering. *Journal Marriage and Family*, 63, 394-403.
- Friedman, M.M., Bowden, V.R., & Jones, E.G. (2003). *Family Nursing : Research, Theory, and Practice. Fifth Edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Golombak., & Susan. (1994). *Gender development*. New York : Cambridge University Press.
- H.I.M. (2013). *Ayahku Idolaku, Anakku Sahabatku*. Jakarta : Visimedia.
- Hart, J. (2002). *The Importance of Fathers in Children's Asset Development*.
- Krist, T. (2013). *Belajar Menjadi Ayah*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Leerkes, E. M., & Burney, R. V. (2007). *Infancy: The Development of Parenting Efficacy Among New Mothers and Fathers. Volume 12, No.45-67*.
- Lie, Anita., & Prasasti, Sarah. (2004). *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Lamb, M. E. (1981). *The Role of The Father in Child Development. Second edition*. New York : John Wiley & Sons.
- Lamb, M. E. (1997). *Father and Child Development: An Introductory Overview and Guide*. Dalam M. Lamb (ed). *The Role of The Father in Child Development Third Edition (1-18)*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- McAdoo, J.L. (1993). *Understanding Fathers: Human Services Perspectives in Theory and Practice*. <http://npin.org/library/2001/n00598/n00598.htm/>.
- McBride, B. A., Schoppe, S. J., & Rane, T. R. (2002). Child Characteristics, Parenting Stress, and Parental Involvement : Fathers versus Mothers. *Journal of Marriage and the Family*, 64, 998-1011.
- Mulyana, D. (2003). *Metode Penelitian Kualitaitaif (Paradikma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurvita, M. (2008). *Kepercayaan Diri Pada Anak Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Peran Pengasuhan Ayah*. *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Poerwandari, K. (2005). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok. Mugi Eka Lestari.
- Purnamasari, S.E. (2007). *Handout Mata Kuliah wawancara*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi. Universitas Mercu buana Yogyakarta.
- Soetjningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : PT. Rhineka Cipta.
- Soerjono, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suharsini, K.A. (1993). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sujayanto, G. (1999). *Kiat Menjad Ayah yang Hangat*. Diunduh dari <http://library.gunadarma.ac.id/repository/files/97904/10504077/babi.pdf>.

Smith, J.A. (2013). *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif, Pedoman Praktis Metode Penelitian*. Bandung : Nusa Media.

Thevenin, L. (1993). *Mathering and Fathering The Gender Difference in Child*. New York : McGraw-Hill, Inc.